

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Pajak mengacu pada pembayaran wajib yang dipungut dari individu dan perusahaan oleh pemerintah. Pajak saat ini memegang peranan utama dalam struktur pembiayaan negara seluruhnya, dan pajak akan selalu dinamis mengikuti pola bisnis yang berkembang di masyarakat. Sebagai warga negara yang baik, kita harus sadar terhadap kewajiban perpajakan terlebih Indonesia sudah menerapkan pajak dengan *self assesment system* atau kepercayaan untuk melakukan penghitungan pajak terutang, melunasi kekurangan pajak, menghitung pajak yang telah dibayarkan, dan melaporkan sendiri ke Dirjen Pajak.

Pajak tidak cukup hanya dimengerti, namun harus lebih dalam dipelajari dan dipahami secara komprehensif baik dari dasar pengenaan pajak, penetapan pajak, sistem pemungutan, cara pembayaran serta pelaporan pajak. Hal ini dapat diperoleh melalui Ilmu Perpajakan itu sendiri dimana Perpajakan merupakan gabungan dari Akuntansi dan Hukum. Pajak berbicara secara akuntansi dan diatur secara hukum. Akuntansi sebagai salah satu fondasi penting yang mendasari perpajakan. Hal ini dapat ditemukan dan dipelajari lebih lanjut dalam cabang ilmu akuntansi yaitu Akuntansi Perpajakan. Konsep dasar akuntansi perpajakan melibatkan pengumpulan, pengelolaan dan pelaporan informasi keuangan yang relevan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan mengoptimalkan manfaat perpajakan. Pada dasarnya, baik akuntansi pada umumnya dan akuntansi perpajakan memiliki cara kerja yang serupa. Bedanya, jika akuntansi menghasilkan laporan keuangan, akuntansi perpajakan menghasilkan laporan pajak.

Di era inovasi, digitalisasi dan globalisasi saat ini, keputusan setiap individu dalam pemilihan karir semakin berkembang dan penuh tantangan. Tersedianya pasar tenaga kerja yang luas terkhususnya bagi mahasiswa akuntansi

tak lepas dari sumber daya manusia yang harus selaras dengan tuntutan pekerjaan itu sendiri. Proses seleksi karir adalah langkah pertama untuk mengidentifikasi kesesuaian, kesiapan, dan pengembangan kapasitas diri untuk terjun ke dunia kerja.

Pemilihan karir dalam bidang akuntansi sangat luas, mulai dari menjadi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen, auditor serta dibidang ilmu perpajakan seperti konsultan pajak, *tax specialist*, dan pegawai pajak di lingkup pemerintah maupun perusahaan. Dengan berlandaskan pengetahuan, minat potensi bahkan pengalaman yang dimiliki selama proses perkuliahan, mahasiswa dapat merencanakan dan mempersiapkan kompetensi yang dibutuhkan ketika hendak memasuki dunia karir. Karir di bidang perpajakan menjadi salah satu bidang karir yang menjanjikan bagi setiap calon sarjana akuntansi.

Diterapkannya sistem *self assessment* di Indonesia (Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan No. 6 tahun 1983) menjadikan Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk melakukan kewajiban perpajakannya secara mandiri, yaitu menghitung dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus disetorkan. Namun terkadang wajib pajak masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dikarenakan masih kurangnya informasi yang diterima oleh wajib pajak. Hal ini tak lepas dari kebijakan dan alur perpajakan yang kompleks dan selalu mengalami perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan adanya peranan tenaga profesional dibidang perpajakan guna membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Kementerian Keuangan mencatat bahwa wajib pajak yang terdaftar di Indonesia mengalami peningkatan 20 kali lipat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir.

Tabel 1.1

Perbandingan Penerimaan Pajak dengan Jumlah NPWP dan Jumlah Pemilik NIK dalam kurun waktu 5 tahun terakhir

	2018	2019	2020	2021	2022
Penerimaan Pajak (triliun)	1.943,7	1.960,6	1.647,8	2,011,3	2.443,6
Jumlah Wajib Pajak (NPWP) (juta)	42,57	42,57	49,84	66,35	70,15
Jumlah Penduduk (NIK) (juta)	264,911	264,16	270,20	272,68	275,77

Sumber : Badan Pusat Statistik & Pajakku.com

Berdasarkan data penerimaan negara dalam lima tahun terakhir tersebut, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya penerimaan pajak terus diiringi dengan meningkatnya jumlah wajib pajak dan jumlah penduduk negara. Oleh sebab itu, diharapkan seluruh penduduk Indonesia terlebih Wajib Pajak dapat terus berkontribusi terhadap penerimaan negara melalui ketaatan membayar pajak. Hal ini tak lepas dari jasa tenaga profesional pajak guna membantu dalam melaksanakan kewajiban perpajakan tersebut mengingat Indonesia menggunakan *Self-assessment system*. Namun, faktanya tenaga profesional di bidang perpajakan masih sangat terbatas di Indonesia. Sebagaimana yang tercantum di website resmi Biro SDM Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, total keseluruhan pegawai pajak hanya 45.315 orang pegawai hingga per 02 Juni 2022. Sedangkan jumlah anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia per tanggal 09 Maret 2023 tercatat mencapai 6.685 orang Konsultan Pajak yang tersertifikasi, terdiri dari 5.301 orang yang telah memiliki izin praktek Konsultan Pajak dan sisanya 1.384 orang sedang dalam proses pengajuan Izin Praktek (ikpi.or.id). Konsultan Pajak yang terdaftar di IKPI adalah Konsultan Pajak profesional yang tersertifikasi dan terdaftar di Kementerian Keuangan. Meskipun terjadi peningkatan jumlah konsultan pajak, namun jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah wajib pajak yang sangat besar, maka jumlah konsultan pajak di Indonesia masih tergolong rendah.

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah Konsultan Pajak dengan Jumlah Penduduk di
Beberapa Negara

Negara	Jumlah Konsultan Pajak (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	Rasio Penduduk per Konsultan Pajak
Austria	9.987	8.140.000	1 : 815
Belgia	8.903	10.396.000	1 : 167
Republik Ceko	4.113	10.489.183	1 : 2.550
Jerman	72.245	82.531.000	1 : 1.142
Belanda	11.000	16.258.000	1 : 1.478
Irlandia	5.500	4.027.000	1 : 732
Italia	100.000	57.888.000	1 : 578
Latvia	115	2.319.000	1 : 20.165
Polandia	9.400	38.190.000	1 : 4.062
Rusia	9.000	141.900.000	1 : 15.766
Slowakia	780	5.380.000	1 : 6.897
Spanyol	35.000	42.354.000	1 : 209
Inggris	14.000	59.694.000	1 : 4.263
Indonesia	6.685	278.696.200	1 : 41.689

Sumber: DDTC News (2020), Biro SDM Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan 2022- 2023 dan Badan Pusat Statistik 2023.

Berdasarkan data tersebut, terbukti bahwa jumlah tenaga profesional di bidang perpajakan terkhususnya konsultan pajak di Indonesia masih sangat kurang memadai jika dibandingkan dengan negara lainnya. Konsultan pajak Indonesia berjumlah 6.685 orang per tahun 2023. Dengan jumlah penduduk yang ada, setiap 1 orang konsultan pajak melayani sekitar 41.689 orang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan jumlah baik di kalangan pegawai pajak maupun konsultan perpajakan guna meningkatkan efisiensi penerimaan pajak dan mengurangi kesenjangan perpajakan (*tax gap*). Kondisi ini merupakan peluang bagi dunia pendidikan untuk dapat mencetak calon-calon ahli pajak sehingga dengan ketersediaan ahli pajak ini

akan mendukung terbentuknya masyarakat yang melek pajak sebagai syarat kepatuhan pajak dalam jangka waktu yang panjang.

Bekerja sebagai tenaga professional tentunya lulusan program sarjana diharuskan memiliki bukti tentang kompetensinya. Bukti ini bisa didapatkan dengan mengikuti pendidikan profesi atau ujian sertifikasi. Pilihan mana yang terbaik tergantung dengan bidang karir yang dikejar dan persyaratan yang berlaku dalam proses mencapai karir itu sendiri. Bagi tenaga professional dibidang perpajakan, tentunya pilihan yang tepat yaitu dengan mengikuti ujian sertifikasi. Sertifikasi profesional dapat diperoleh dengan menjalani ujian sertifikasi yang diakui. Ujian ini biasanya menguji pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan tersebut.

Selain Brevet Pajak, terdapat ujian sertifikasi akuntansi lainnya yang juga sangat familiar yaitu Akuntan Publik Bersertifikat (*Certified Public Accountant*). Keduanya sama-sama bermanfaat dan memiliki *impact* yang besar untuk karir lulusan Akuntansi, tetapi hal ini tak lepas dari kelemahan dan kelebihan masing-masing. Peserta Ujian Sertifikasi pada Program Brevet Pajak tidak dibatasi oleh pengalaman minimal bekerja seperti yang ditentukan oleh *Certified Public Accountant*. USKP boleh diikuti bukan hanya dari kalangan pekerja tetapi juga mahasiswa bahkan fresh-graduate Akuntansi dan perpajakan. Sedangkan untuk CPA memiliki syarat harus minimal sudah bekerja 2 tahun di bidang Akuntansi.

Program Brevet Pajak bersertifikat tentunya lebih mempermudah mahasiswa dan fresh-graduate bagi mahasiswa Akuntansi yang tertarik memperdalam keahliannya terutama ketika ingin berkarir di bidang Perpajakan. Mahasiswa wajib mengikuti program brevet pajak untuk mendapatkan keahlian khusus di bidang perpajakan yang diakui. Program brevet pajak merupakan syarat utama dan langkah awal untuk berkarir di bidang perpajakan (Darmawan, 2019). Program brevet terbagi menjadi tiga fokus pelatihan, yaitu Brevet A,B dan C. Brevet A berfokus pada pelaksanaan pajak pribadi, brevet B pada pelaksanaan pajak badan dan brevet C untuk pelaksanaan pajak internasional. Penelitian tentang minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak dan berkarir di bidang

perpajakan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. (Rahayu et al., 2021), menemukan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. c

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, F (2019) membuktikan bahwa Lingkungan keluarga atau lingkungan sosial dari orang-orang terdekat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir. Penelitian dengan variabel yang serupa juga dilakukan oleh (Cahya & Erawati, 2021), yang memperoleh hasil yang berbeda dimana pengaruh lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa.

Dalam penelitian (Setyaningsih, 2016), (Erviyanti et al., 2019), menemukan bahwa Biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Sedangkan, penelitian yang sama dengan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Kholis, 2017) dan (Antas et al., 2022), menemukan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini, D., & Kusumawati, F. (2011) menemukan bahwa Penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAK. Penelitian yang sama yang dilakukan Rahayu et, al (2021) menemukan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan peluang karir di bidang perpajakan yang masih terbuka luas dan pentingnya brevet pajak bagi mahasiswa yang ingin berkarir di bidang perpajakan, maka peneliti melakukan penelitian kembali tentang minat mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak. Penelitian ini termotivasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atika, U (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat pada objek penelitian, skala pengukuran (likert) yang digunakan dimana penelitian sebelumnya menggunakan 4 skor sedangkan pada penelitian ini menggunakan 7 skor serta penambahan variabel (penghargaan finansial) sebagai bentuk mewujudkan saran yang dibuat dari penelitian tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Brevet Pajak hadir bagi siapapun yang sungguh-sungguh berminat berkarir di bidang perpajakan termasuk mahasiswa akuntansi. Namun kenyatannya, masih sedikit mahasiswa akuntansi yang mengikuti program brevet pajak, bahkan ada yang tidak mengetahui maupun tidak pernah mendengar tentang program brevet pajak. Padahal dengan adanya program brevet pajak, merupakan sebuah langkah awal perwujudan dalam memulai karir di bidang perpajakan. Hal ini tak lepas dari banyak faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi ketika memutuskan untuk mengikuti program ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program, brevet pajak?
3. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak?
4. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak?
5. Apakah minat mengikuti program brevet pajak berpengaruh terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak
2. Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak

3. Pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak
4. Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak
5. Pengaruh minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Penyelenggara Brevet Pajak
 - Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum dan metode pengajaran agar lebih menarik dan relevan bagi mahasiswa.
 - Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kerjasama dengan universitas atau institusi lain, memperluas jangkauan program brevet pajak.
 - Penyelenggara dapat menyesuaikan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa, meningkatkan daya tarik program.
2. Perguruan Tinggi
 - Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang baik guna menciptakan lulusan sarjana akuntansi yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja.
 - Informasi terkait penelitian ini dapat digunakan untuk membangun kerjasama dengan lembaga atau perusahaan di bidang perpajakan, meningkatkan kesempatan magang dan kerja bagi mahasiswa.

3. Mahasiswa Akuntansi

- Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang tujuan , manfaat dan prospek yang diperoleh dengan mengikuti program brevet pajak terutama dalam mengambil keputusan mereka yang ingin berkarir di bidang perpajakan.
- Penelitian ini memberikan *interest* terhadap mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak guna berkarir di bidang perpajakan.
- Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang peluang karir di bidang perpajakan dan pentingnya sertifikasi brevet pajak.

4. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait minat mahasiswa mengikuti brevet pajak

5. Penulis

- Penelitian ini memberikan wawasan baru dan informasi-informasi seputar brevet pajak dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program brevet pajak.
- Penulis dapat berkontribusi pada literatur akademik dan praktis dengan menyajikan temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi komunitas akademik dan profesional.
- Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat meningkatkan kemampuan metodologi penelitian, analisis data, dan penulisan akademik.